



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 2 NOMOR 1 (MEI 2021)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA DENGAN JUMLAH PENDUDUK TERBESAR DI DUNIA (STUDI PADA NEGARA CHINA, INDIA, INDONESIA, PAKISTAN DAN AMERIKA SERIKAT)

Muhammad Dedat Dingkoroci Akasumbawa^{a*}, Abd. Adim^b, Muhammad Gafur Wibowo^c

^{a,b,c}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

^{*}dedat.dingkorocy@gmail.com

Diterima: Februari 2021. Disetujui: April 2021. Dipublikasikan: Mei 2021.

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the influence of primary school education, life expectancy, population and inflation on economic growth. This study used panel data method focusing on 5 countries with the largest population in the world in 2005-2019 as the sample. The research data was taken from the official website of the World Bank. The results showed that primary school education has a positive effect on economic growth. Life expectancy figures show a positive influence on economic growth. The population has a positive effect on economic growth. Meanwhile inflation has a negative effect on economic growth.

Keywords: Education, Life Expectancy, Population, Inflation, Economic Growth.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pendidikan sekolah dasar, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan sampel di 5 negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia tahun 2005-2019. Data penelitian diambil dari situs resmi *World Bank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sekolah dasar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pendidikan, Angka Harapan Hidup, Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Dalam kajian ekonomi, pengetahuan dimaknai sebagai seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang baru. Dalam banyak literatur tentang pertumbuhan endogen, pengetahuan diwujudkan pada manusia yang disebut sebagai modal manusia (*human capital*). Dengan demikian, pengetahuan

dalam bentuk pendidikan dan kemampuan (*skill*) menjadi hal yang dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Ali et al, 2018).

Pendidikan memberikan efek positif bagi pembangunan pola pikir dan peradaban manusia. Tenaga kerja yang terdidik dan memiliki kemampuan kerja (*skilled and educated labour*) telah lama dipandang sebagai penentu penting kesejahteraan

ekonomi suatu negara (Hanushek & Ludger, 2020). Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan sumber daya manusia yang pada gilirannya akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Habibi & Mohamad, 2020). Meskipun investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut tidak akan mengurangi pentingnya kontribusi pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar negara berkembang tidak mendapatkan manfaat penuh dari kemajuan teknologi yang menghambatnya berkembang menjadi negara maju.

Kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi bangsanya. Pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatannya (Zhua et al, 2017). Penelitian yang dilakukan Habibi & Mohamad (2020) mengemukakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Disamping itu, angka harapan hidup merupakan salah satu indikator utama kesehatan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu negara (Mahumud et al, 2013). Tingkat kematian penduduk berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara dengan pendapatan perkapita tinggi biasanya memiliki tingkat kematian yang lebih rendah dari pada negara yang lebih miskin (Shkolnikov et al, 2019). Oleh karena itu, perbaikan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional yang kemudian dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Menariknya, penelitian yang dilakukan oleh Okumade & Ahmad (2020) mengemukakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shkolnikov et al (2019) mengemukakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maju atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan penduduknya (Peter & Ibarahim, 2018). Jika dilihat dari banyaknya jumlah penduduk di dunia, China adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 1.406.640.000 jiwa yang mewakili 18,3% dari populasi penduduk dunia, kemudian disusul oleh India dengan 1.368.530.000 jiwa yang mewakili 17,8% dari populasi penduduk dunia, selanjutnya Amerika Serikat dengan 334.559.000 jiwa yang mewakili 4,36% dari populasi penduduk dunia, lalu Indonesia menduduki jumlah penduduk terbanyak ke empat yaitu 268.074.600 jiwa yang mewakili 3,49% populasi penduduk dunia, disusul oleh Pakistan dengan jumlah penduduk 221.707.000 jiwa yang mewakili 2,89% dari populasi penduduk dunia. Di peringkat ke enam dengan jumlah penduduk 213.993.000 jiwa adalah Brazil yang mewakili 2,79% dari total populasi dunia (www.worldbank.com).

Berbagai variabel makro ekonomi juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu diantaranya adalah inflasi yang merupakan fenomena ekonomi yang sering terjadi. Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang secara terus menerus pada waktu tertentu (Ardiansyah, 2017). Tinggi rendahnya tingkat inflasi dapat memberikan dampak pada naik turunnya tingkat produksi pada suatu negara. *Ceteris paribus*, jika semakin tinggi tingkat inflasi di suatu negara, maka pertumbuhan ekonomi tersebut akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya (Yulianti & Rahma, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017), menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari berbagai penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Mabrouki (2018) menyatakan hubungan modal manusia yang diprosikan dengan pendidikan sekolah dasar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sekolah dasar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Hussaini, 2019; Zhua et al, 2017; Agasisti &

Alice, 2020; Habibi & Mohamad, 2020) yang meneliti hubungan pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi juga menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Peter & Ibrahim, 2018). Penelitian lain yang juga meneliti pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi (Gonzalez et al, 2016).

Dari literatur yang telah dijelaskan, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu mengenai hubungan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi masyarakatnya. Pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatannya (Zhua et al, 2017). Penelitian yang dilakukan Habibi & Mohamad (2020) mengemukakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan demikian dinyatakan bahwa:

H₁ : Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis kedua mengenai hubungan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator utama kesehatan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu negara (Mahumud et al, 2013). Tingkat kematian penduduk berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, negara dengan berpenghasilan tinggi biasanya memiliki tingkat kematian yang lebih rendah dari pada negara yang lebih miskin (Shkolnikov et al, 2019). Oleh karena itu, perbaikan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional yang kemudian dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Shkolnikov et al (2019) mengemukakan

bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa:

H₂ : Angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis ketiga mengenai hubungan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Maju atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan penduduknya (Peter & Ibrahim, 2018). Menurut Rodriguez et al (2016), pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat dan menimbulkan kemiskinan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Peter & Ibrahim (2018) mengemukakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis terkait jumlah penduduk dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₃ : Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis terakhir mengenai hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tinggi rendahnya tingkat inflasi dapat memberikan dampak pada naik turunnya tingkat produksi suatu negara di mana jika semakin tinggi tingkat inflasi, maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut akan buruk dan begitu pula sebaliknya (Yulianti & Rahma, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₄ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendidikan, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia tahun 2005-2019.

II. METODE PENELITIAN

A. Data dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan studi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh negara di dunia. Sampel penelitian adalah 5 negara dengan

jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu China, India, Indonesia, Pakistan dan Amerika Serikat. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi *World Bank* (<https://data.worldbank.org/>).

B. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari pendidikan yang diproksikan dengan jumlah murid sekolah dasar, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan PDB. Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (PDB)
- α = Konstanta
- β_i = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Angka harapan hidup
- X₃ = Jumlah penduduk
- X₄ = Inflasi
- e = Error term
- t = Waktu

C. Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk memilih salah satu cara dari tiga pendekatan (Amyulianthy & Elsa, 2016: 10). Pertama memilih antara *Common Effect Model* vs *Fixed Effect Model*, dengan cara memilih modal mana yang lebih cocok antara keduanya, yaitu dengan menggunakan Uji Chow. Kedua, memilih antara *Fixed Effect Model* vs *Random Effect Model*, yaitu memilih mana yang lebih cocok antara keduanya, dengan cara menggunakan uji

Hausman Test. Ketiga, memilih antara *Common Effect Model* vs *Random Effect Model*, dengan cara memilih model mana yang lebih cocok antara kedua, yaitu dengan menggunakan *Lagrange Multiplier Test* (LM Test).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut nilai rata-rata PDB sebesar 27,94 yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi kelima negara tersebut sudah dianggap baik. Pendidikan sekolah dasar pada kelima negara sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 61.063.455 jiwa. Kemudian, nilai rata-rata angka harapan hidup pada kelima negara sampel sebesar 70,47%, ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup di negara tersebut telah baik yaitu telah melebihi 50%. Jumlah penduduk memiliki nilai rata-rata sebesar 633.182.167 yang menandakan bahwa penduduk di negara sampel sudah cukup banyak. Inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 6,10% yang mana dapat dikatakan bahwa inflasi di 5 negara tersebut masih dalam kategori inflasi ringan.

A. Uji Hipotesis dan Pemilihan Model

Sebelum melakukan uji hipotesis, diperlukan pemilihan model yang tepat dari uji data panel dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Berdasarkan uji pemilihan model pada penelitian ini, model yang paling baik adalah *Model Fixed Effect* (FEM), namun pada uji asumsi klasik, model penelitian terkena masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga, model yang paling tepat adalah model *Generalized Least Square* (GLS) (Yapono & Situ, 2018).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
PDB	75	27,93825	25,73511	30,07659	1,213743
Pendidikan Sekolah Dasar	75	61.063.455	15.618.932	1,46E+08	49.785.318
Angka Harapan Hidup	75	70,46615	63,95100	77,48700	3,968854
Jumlah Penduduk	75	6,50E+08	1,60E+08	1,40E+09	5,42E+08
Inflasi	75	6,103629	-0,728171	20,28612	3,549591
Valid N	75				

Sumber: Hasil Olah Statistik 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan Sekolah Dasar, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan inflasi terhadap produk domestik bruto sangat kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,995 yang dapat disimpulkan

bahwa variabel independen yaitu pendidikan, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan inflasi memengaruhi variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto sebesar 99,5%, dan 5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Probability
C	20,71012	28,72049	0,0000
Pendidikan	8,63E-09	2,007664	0,0382
Angka Harapan Hidup	0,067749	5,258284	0,0000
Jumlah Penduduk	3,01E-09	3,905653	0,0002
Inflasi	-0,04971	-2,411631	0,0271
F-Statistik	2174,770 (Prob 0,0000)		
Adjusted R-Square	0,995763		

Sumber: Hasil Olah Statistik 2021

Berdasarkan hasil uji bersama-sama (Uji F), variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan sekolah dasar, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan inflasi terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan uji parsial (Uji t), dapat diidentifikasi bahwa pendidikan sekolah dasar berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dengan nilai sig $0,0382 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $2,0076 > 1,99394$. Angka harapan hidup (AHH) berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $5,258284 > 1,99394$. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto dengan nilai signifikansi $0,0002 < 0,05$ dan t-hitung $3,905653 > 1,99394$. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik bruto dengan nilai signifikansi $0,0271 < 0,05$ dan t-hitung $-2,4116 > 1,99394$.

B. Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Pendidikan sekolah dasar berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil hipotesis di atas, hipotesis pertama diterima. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Habibi &

Mohamad, 2020). Kemajuan dan kemakmuran suatu negara tergantung pada pilihan pendidikan yang tersedia bagi bangsanya. Pendidikan tidak hanya melatih manusia untuk memahami dan mengatasi kompleksitas pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pengungkit untuk peningkatannya (Zhua et al, 2017).

Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu alasan mengapa negara-negara maju ataupun berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negaranya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabrouki (2018) yang meneliti hubungan pendidikan sekolah dasar dengan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan adalah suatu modal sumber daya manusia yang dapat dikembangkan yang mampu memperkuat tumbuhnya ekonomi negara. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa Pendidikan berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ali et al, 2018; Hussaini, 2019; Zhu et al, 2017; Agasisti & Alice, 2020; Adonsou, 2018; Habibi & Mohamad, 2020; Agustin & Hendry, 2017; Parwa & Yasa, 2019)

C. Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ini diterima berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas. Kematian penduduk berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu,

perbaikan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional yang kemudian dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Ada empat cara di mana peningkatan kesehatan yang diprosikan dengan angka harapan hidup dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Pertama, produktivitas, yaitu populasi yang lebih sehat cenderung secara fisik lebih energik dan lebih kuat mental. Kedua, pendidikan, yaitu orang-orang yang hidup lebih lama memiliki inisiatif yang lebih kuat untuk berinvestasi dalam modal manusia. Selain itu, peningkatan sekolah mempromosikan produktivitas yang lebih besar sehingga meningkatkan pendapatan akan tinggi. Ketiga, investasi dalam modal fisik sejak perbaikan umur panjang menciptakan kebutuhan yang lebih besar. Terakhir, transisi demografis dari tingkat kematian dan kesuburan yang tinggi ke yang rendah (Fioroni, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shkolnikov et al (2019) yang mengemukakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain juga menemukan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Mahamud et al, 2013; Muda et al, 2019). Namun, penelitian Okumade & Ahmad (2020) tidak sejalan dengan penelitian ini karena menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana hipotesis ini diterima. Maju atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan penduduknya (Peter & Ibrahim, 2018). Pertumbuhan populasi memiliki efek yang beragam terhadap pertumbuhan dan kinerja sebuah negara. Menurut Rodriguez et al (2016), pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan kemiskinan yang lebih rendah. Dampak positif dari populasi terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada

struktur usia penduduk dalam suatu negara, apalagi pada negara maju dan berkembang (Peter & Ibrahim, 2018). Lebih lanjut, pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang lebih rendah (Rodriguez et al, 2016).

Ini menunjukkan bahwa di negara-negara dengan jumlah penduduk terbesar, pertumbuhan ekonominya dapat dilihat dari jumlah penduduk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter & Ibrahim (2018) yang meneliti dampak dari populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Afrika. Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang (Rodriguez et al, 2016; Rahayu et al, 2017; Hasanur & Zainar, 2017).

E. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana hipotesis ini diterima. Inflasi yang tinggi akan memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Ardiansyah (2017), ketika tingkat inflasi pada suatu negara tinggi, maka akan memperburuk pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Jika dilihat dari rata-rata inflasi pada sampel penelitian. Hal ini menunjukkan angka pada inflasi ringan, yaitu laju inflasi berada di bawah 10% per tahun (Soelistyo & Insukindro, 2008). Namun, jika dilihat dari tingkat inflasi tertinggi berada pada angka 20,28% yang mana angka tersebut berada di negara Pakistan pada tahun 2008. Hal ini pun masih dikategorikan sebagai inflasi sedang yaitu inflasi yang lajunya antara 10% - 30% per tahun. Maka dapat disimpulkan laju inflasi di 5 negara tersebut masih tergolong normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan sekolah dasar, angka harapan hidup, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara dengan jumlah terbesar di dunia yaitu China, India, Indonesia, Pakistan, dan Amerika Serikat pada tahun 2005-2019. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

V. SARAN/REKOMENDASI

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan penelitian. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan 4 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan produk domestik bruto, pendidikan sekolah dasar, angka harapan hidup jumlah penduduk dan inflasi. Kedua, penelitian ini hanya menguji 5 negara dengan periode penelitian dari 2005-2019. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.

Berdasarkan hal tersebut, kami menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel pendidikan yang diprosikan dengan pendidikan menengah ke atas, pendidikan tinggi, akses pendidikan serta pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan (Adonsou, 2018). Kemudian penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel teknologi seperti penelitian yang dilakukan oleh Habibi & Mohamad (2020) serta menggunakan objek negara maju, berkembang, atau miskin.

REFERENSI

Adonsou, Ficawoyi Donou. (2018). Technology, education, and economic growth in Sub-Saharan Africa. *Elsevier, Telecommunications Policy*. 0308-5961.

Agasisti, Tommaso & Alice Bertolotti. (2020). Higher education and economic

growth: A longitudinal study of European regions: 2000-2017. *Elsevier, Socio-Economic Planning Sciences*. 0038-0121.

- Agustin, Arista Wahyu & Hendry Cahyono. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi dan Investasi Asing langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5 No. 3 (2017).
- Ali, Muhammad. Abiodun Egbetokun. Monzoor Hussain Memon. (2018). Human capital, social capabilities and economic growth. *Economies*. 6(2). 1-18.
- Ardiansyah, Herman. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Fioroni, Tamara. (2018). Life expectancy and economic growth. *Thesis. Department of Economics, Italy: Univesity of Pisa*. 2-3.
- Habibi, Fateh. Mohamad Amjad Zabardast. (2020). Digitalization, education and economic growth: A comparative analysis of middle east and OECD countries. *Elsevier, Technology in Society*. 63(101370). 1-9.
- Hanushek, Eric A. Ludger Woessman. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. *Handbooks in Economics*. Vol. 3. 89-200.
- Hasanur, Dedek. Zainal Putra. (2017). Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah (Studi kasus di kabupaten/kota kawasan barat selatan aceh). *Jurnal E-Kombis*. 3(2). 46-59.
- Hussaini, Usman Mallam. (2019). Influence of Education towards Achieving Sustainable Economic Growth and Development in Nigeria: Considerations, Challenges and Way Forward. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*. 6(1). 115-124.
- Mabrouki, Mohamed. (2018). Supporting economic growth through innovation: How does human capital influence the rate of growth?. *Economics Bulletin*.

- 38(2). 957-972.
- Mahumud, Rashidul Alam. Lal B Rawal. Golam Hossain. Ripter Hossain. Nurul Islam. (2013). Impact of life expectancy on economics growth and health care expenditures: A case of Bangladesh. *Universal Journal of Public Health*. 1(4). 180-186.
- Muda, Riyan. Rosalina Koleangan. Josep Bintang Kalangi. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 19(1). 44-55.
- Okunade, Albert A & Ahmad R Osmani. (2020). Effect of life expectancy on economic growth: new results using the flexible box-cox power transformation model. *Applied Economics Letters*. 27(20). 2-4.
- Parwa, I Gusti Ngurah Jana Loka Adi. I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 8(5). 945-973.
- Peter, Amade & Ibrahim H Bakari. (2018). Impact of population growth on economic growth in Africa: A dynamic panel data approach (1980-2015). *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*. 6(4). 412-427.
- Rahayu, Kuswati Indra. Michael. Siti Amalia. (2017). Pengaruh jumlah penduduk dan inflasi serta investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi. *Inovasi*. 13(1). 39-49.
- Rodriguez, Jorge Garza. Cecilia I Andrade-Velasco. Karen D Martinez-Silva. Francisco D Renteria-Rodriguez. Pedro A Vallejo-Castillo. (2016). The relationship between population growth and economic growth in Mexico. *Economics Bulletin*. 36(1). 97-107.
- Shkolnikov, Vladimir M. Evgeny M Andreev. Rustam Tursun-zade, David A Leon. (2019). Patterns in the relationship between life expectancy and gross domestic product in Russia in 2005-15: a cross-sectional analysis. *Lancet Public Health*. 4. 181-88.
- Soelistyo & Insukindro. (2008). Teori Ekonomi Makro I. Jakarta: *Universitas Terbuka*.
- Yulianti, Rahmah & Khairuna. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2). 113-123.
- Zhu, Tian-Tian. Hua-Rong Peng. Yue-Jun Zhang. (2017). The influence of higher education development on economic growth: Evidence from Central China. *Higher education policy*. 0952-8733/17.